

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLONGO

Ramlah Alkatiri¹⁾ Lenny Amelia Ibrahim²⁾

^{1,2)}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
ramlahalkatiri@umgo.ac.id, lennyamaliaibrahim@gmail.com

Abstract

This study aims to determine what factors affect the income of corn farmers in Kabila District, Bone Bolongo Regency. This study used a quantitative approach and the data source was obtained through the results of the distribution of questionnaires to 37 respondents who were randomly assigned. The analytical equipment used is multiple linear regression and statistical tests are carried out.

The results of the study concluded that there was a significant effect between the production factors X1, and X2 on the income (Y) of corn farmers in Kabila District. The significance of the points above is shown based on the results of the analysis which obtained the multiple linear regression equation $Y = -2.446683.31 + 0.887x1 - 0.061x2$. and the value of R square is 95.5. Farmers in Kabila Subdistrict have wide area potential and have advantages in terms of access to assistance and are supported by very adequate irrigation facilities.

Keywords: Factors, Income, Farmers, Corn

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolongo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data diperoleh melalui hasil hasil sebaran kuesioner pada 37 responden yang ditetapkan secara acak. Peralatan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda serta dilakukan ujian statistik.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X1, dan X2 terhadap pendapatan (Y) petani jagung di Kecamatan Kabila. Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = -2.446.683,31 + 0,887x1 - 0,061x2$. dan nilai R square 95,5. Petani di Kecamatan Kabila memiliki potensi areal yang luas serta memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.

Kata Kunci : Faktor-Faktor, Pendapatan, Petani, Jagung

Received: 15 Juni 2022

Revised: 16 Juni 2022

Accepted: 17 Juni 2022

PENDAHULUAN

Target pemerintah dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk tujuan peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani, oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain meningkatkan produksi,

sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor (Moshier 2011)

Pembangunan, pertanian mempunyai arti strategis dan merupakan titik tumpu dari segala bentuk kegiatan pembangunan, oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian sama artinya dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk

mencapai manfaat optimal perlu dirumuskan dalam pola usahatani yang terpadu dan diolah dari banyak macam masukan yang diambil dari hasil pengalaman/karya cipta manusia yang berupa teknologi baik sebagai pendukung langsung yang bersifat komersil maupun yang bersifat non komersil (Nunung dan Daru, 2004).

Dari sekian banyak tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh konsumen di pasaran, setelah padi adalah jagung. Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang tidak asing lagi bagi masyarakat khususnya di Gorontalo karena merupakan makanan alternatif untuk menggantikan beras bahkan dalam sejarahnya jagung dahulu di Gorontalo menjadi makanan pokok masyarakat. Selain itu ketersediaannya dipasaran seakan-akan tidak pernah terputus (berakhir) karena tersedia sepanjang musim.

Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah di Provinsi Gorontalo yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dengan komoditi jagung sebagai komoditi ekspor khususnya jagung bisi dua. Pemerintah Kabupaten Bone Bolango telah menargetkan produktivitas yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan industri di Provinsi Gorontalo, dengan memberikan kemudahan para investor yang akan menanamkan modalnya di usaha tanaman jagung.

Salah satu daerah di Kabupaten Bone Bolango yang menjadi pengembangan jagung adalah Kecamatan Kabila. Namun dalam perkembangannya komoditi jagung ini banyak mengalami pasang surut dari aspek produksinya, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan petani. Kondisi ini terjadi karena dipengaruhi oleh pasang surutnya permintaan jagung baik oleh pabrik/perusahaan maupun persoalan harga pasar.

Selain permasalahan yang di atas, berdasarkan pengamatan dilapangan dan kajian empiris kepustakaan bahwa pendapatan petani jagung dipengaruhi factor produksi seperti luas

lahan, penggunaan bibit, dan penggunaan pupuk serta .pengertahuan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut, (Sadono Sukirno,2013;37)

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional, (Sumitro,1991;29).

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input, (Soeharto Prawirokusumo, 1990.132). Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi

pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitung sebesar barang yang dia beli.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima. (Sadano sakirno, 2013; 37)

Faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi disebut dengan input.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 1990), antara lain: (1) Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma, dan sebagainya; (2) Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko, dan ketidakpastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jagung dibutuhkan lahan, tenaga kerja, tanaman, pupuk, pestisida, tanaman pelindung dan umur tanaman. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Modal dalam arti luas dan umum adalah modal petani secara keseluruhan, dengan memasukkan semua sumber ekonomi termasuk tanah di luar tenaga kerja (Heady & Dillon, 1990).

Untuk menguji peran masing-masing faktor produksi, maka dari sejumlah faktor produksi kita anggap variabel, sedangkan faktor produksi lainnya dianggap konstan (Mubyarto, 1994).

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usaha tani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan yang dinyatakan dengan hektar. Disamping ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Soekartawi, 2005).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja saja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja perlu juga diperhatikan. Jumlah tenaga kerja ini masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, musim dan upah tenaga kerja. Bila kualitas tenaga kerja ini tidak diperhatikan, maka akan terjadi kemacetan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).

3. Modal

Dalam proses produksi pertanian, modal dibedakan menjadi 2 macam, yaitu modal tidak bergerak (biasanya disebut modal tetap). Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Sebaliknya modal tidak tetap atau modal variable, adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produk dan habis dalam satu kali dalam proses produksi, misalnya biaya produksi untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja (Soekartawi, 2005).

4. Manajemen

Dalam usaha tani modern, peranan manajemen sangat penting dan strategis, yaitu sebagai seni untuk merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi, bagaimana mengelola orang-orang dalam tingkatan atau tahapan proses produksi (Soekartawi, 2005).

5. Produk

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Dalam bidang pertanian, produk atau produksi itu bervariasi karena perbedaan kualitas. Pengukuran terhadap produksi juga perlu perhatian karena keragaman kualitas tersebut. Nilai produksi dari produk-produk pertanian kadang-kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering nilai produksi diukur menurut harga bayangannya/shadow price (Soekartawi, 2005).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu oktober - November 2021

Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variable penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, harga jual, dan biaya produksi (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu : Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung di Kecamatan

Kabila Kabupaten Bone Bolango. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu :

- a) Harga (X_1) yaitu; Harga jual jagung (Rp)
- b) Biaya Produksi (X_2) yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi (Rp).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto,2006;130) Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani jagung yang berada di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 72 petani pemilik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik probability sampling ini ada bermacam-macam yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling area (cluster)* sampling (Sugiyono, 2010: 120). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Untuk penelitian ini digunakan sampelnya adalah seluruh populasi yang ada yaitu 37 Sampel (responden).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, dan 3) Kuesioner.

Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

Dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Kabila, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usahatani jagung di Kecamatan Kabila.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Kabila.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan lebih dari 2 variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu

menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga $X = 0$

b = koefisien regresi

X = nilai variable independen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga Jual dan Biaya Produksi, Sedangkan variabel terikatnya adalah Pendapatan Petani. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Petani Jagung

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Harga Jual

b_2 = Koefisien Biaya Produksi

X_1 = Variabel Harga Jual (Rp)

X_2 = Variabel Biaya Produksi (Rp)

e = Standart Error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik T, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi.

Uji Statistik

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang

menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom *sig.* dengan *criteria* :

- 1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom *sig.* dengan *criteria* :

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila.

Berdasarkan analisis regresi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 21, maka diperoleh sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2446683.309	432015.620		-5.663	.000
Harga	.887	.035	.990	25.516	.000
Biaya Produksi	-.061	.030	-.078	-2.017	.052

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah : $Y = -2.446.683,31 + 0,887x_1 - 0,061x_2$. Nilai -2.446.683,309 menyatakan jika nilai variable X_1 (harga jagung) dan X_2 (biaya produksi) sama dengan nol maka nilai Y pendapatan petani akan minus sebesar -2.446.683,309. β sebesar 0,887 dan -0,061 yang berarti tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$), maka kesimpulannya bahwa biaya produksi

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan atau keterpengaruhannya antara X_1 , dan X_2 terhadap Y maka dijelaskan dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan simbol R atau r Square melalui model berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.952	1397990.45344

a. Predictors: (Constant), Harga Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana ditunjukkan oleh tabel *Model Summary^b* di atas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R maupun r_{Square} masing-masing adalah 0,955 atau 95,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Y (Pendapatan Petani) dengan X_1 (Harga Jagung) dan X_2 (Biaya Produksi) secara bersama-sama sangatlah kuat. Karena nilainya sangat hampir mendekati 1 yaitu 0,955 atau 95,5 %, hal ini sebagai asumsi analisis korelasi bahwa untuk melihat kuatnya pengaruh antar variable dilihat dari nilai 0 – 1, jika nilainya mendekati 1 maka pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sangat kuat. Artinya bahwa jika terjadi perubahan salah satu variabel X , maka pendapatan petani jagung akan berpengaruh secara signifikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di atas, maka perlu dilakukan pembahasan secara detail yang dapat digambarkan sebagai berikut;

Sebagaimana permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan asumsi bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah besarnya harga jual serta biaya produksi, ternyata diperoleh hasil analisis bahwa kedua faktor tersebut sangat dominan mempengaruhi pendapatan petani jagung, dan tentunya asumsi yang ditetapkan dalam penelitian ini benar-benar terbukti.

Hasil analisis perhitungan di atas, perlu dijelaskan bahwa variabel X_2 tidak muncul dalam hasil analisis regresi berganda, hal ini disebabkan karena nilai X_2 adalah nilai konstan, sementara persyaratan

data yang harus digunakan dalam analisis yang menggunakan regresi linier berganda seperti ini harusnya data interval/rasio atau data distribusi normal. Oleh sebab itu variable ini tidak muncul dalam analisis karena di anggap sama dengan nol atau konstan.

Selanjutnya persamaan regresi linier yang diperoleh yaitu ; $Y = -2.446.683,31 + 0,887x_1 - 0,061x_2$. menunjukkan indikasi pengaruh faktor harga jagung (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap pendapatan (Y). Jika X_1 berubah, maka pendapatan akan berubah sebesar **0,887** demikian pula jika X_2 berubah, maka pendapatan petani akan berubah sebesar **-0,061**.

Kemudian untuk koefisien korelasi yang menunjukkan berapa besar pengaruh perubahan yang dijelaskan oleh persamaan regresi linier di atas, adalah ditentukan oleh besarnya nilai *r Square* atau dengan istilah koefisien determinasi. Hasil analisis di atas nilai *r square* = 0,955. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sekecil apapun pada variabel independen (X_1 dan X_2), maka akan menyebabkan perubahan yang sangat besar pada pendapatan.

Fakta hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di atas, dapat dijelaskan dengan fakta empiris dilapangan, bahwa dengan mewawancarai 37 responden yang tersebar di Kecamatan Kabila semua petani responden memiliki lahan antara 0,25 ha hingga 3 ha. Petani di Kecamatan Kabila ternyata memang dimanjakan oleh potensi lahan yang sangat menunjang baik dilihat dari luasan lahan, kesuburan lahan, serta berbagai upaya pendampingan/pennyuluhan oleh instansi pemerintah dalam hal ini dinas terkait tidak menyulitkan petani seperti bibit, dan pupuk yang mudah diperoleh petani. Disamping itu

wilayah ini sangat dekat dengan pusat perkotaan yang tentunya akses transportasi sangat mudah sehingga hal ini akan banyak menekan ongkos produksi, dan dengan rendahnya ongkos produksi tentunya berimplikasi pada pendapatan petani itu sendiri.

Namun jika melihat ketiga faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Kabila, adanya kontradiktif terhadap biaya pupuk, dimana biaya pupuk sangatlah besar dikeluarkan oleh setiap petani (mungkin hal ini juga terjadi diwilayah-wilayah lain). Jika dilihat dari struktur biaya yang dikeluarkan petani, komponen pembelian pupuk sangatlah besar sehingga tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah diuraikan dalam babgian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor produksi X_1 , dan X_2 terhadap pendapatan (Y) petani jagung di Kecamatan Kabila.
- Signifikansi pada poin di atas, diperlihatkan berdasarkan pada hasil analisis yang memperoleh persamaan regresi linnier berganda $Y = -2.446.683,31 + 0,887x_1 - 0,061x_2$. dan nilai *R square* 95,5.
- Petani di Kecamatan Kabila memiliki potensi areal yang luas serta memiliki keunggulan dalam hal akses pendampingan dan ditunjang sarana pengairan yang sangat memadai.

Saran

Saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Produktivitas petani tetap harus menjadi perhatian melalui peran pemerintah khususnya menuju kemandirian petani.
- b. Ketergantungan petani terhadap pemerintah secara perlahan harus dikurangi mengingat tugas pemerintah tidak hanya melakukan subsidi, melainkan pembangunan secara luas. Jika ketergantungan petani terhadap pemerintah mulai berkurang menunjukkan tingkat kesejahteraan petani semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwira Putra, 2016, *Pengertian Teknologi Pertanian*. Padiwira. blogspot. co. id
- Ani Kasutri, Besse. 2012, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar
- Apriadi, Puguh. 2015, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember
- Daniel, M., 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- , 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Fatmawati M. Lumintang, 2013, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*.
- Klivensi, Ilona, Mafor, 2013, *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*, Jurnal Studi Pertanian.
- Moehar, D, 2004, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mubyarto, 1991, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Edisi Ketiga, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Mulyati Hesti, 2014, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Jurnal Agribisnis.
- Nasution, Rusdiah. 2008, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani*. Skripsi S1.
- Puguh Apriadi, 2015, *Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan
- Purnomo Aditya, 2002, *Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang*, Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Rahim, 2007, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*, Jakarta. Penebar Swadaya.
- , 2007, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sagala, 2016, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdan*, Jurnal. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sumatera Utara. Vol. 2. No. Repository.usu.ac.id 16/Maret/2016.
- Sakirno, Sadono, 2013, *Mikro Ekonomi : teori pengantar edisi ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, Dan Ir. Lily Fauzia, M.Si, 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.*
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek,* Rineka Cipta, Jakarta.